

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PQ4R TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MENCERITAKAN ULANG CERITA RAKYAT PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS V SD NEGERI 1
PULAU BALANG LOMPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

AMINAH

10540 9089 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama AMINAH, NIM 10540 9089 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Siti Aida Yanti, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. (.....)
 3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AMINAH
NIM : 10540 9089 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi PO4R terhadap Hasil
Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita
Kakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid
Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lempo

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Pembimbing II

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kesuksesan seseorang bukan hanya tergantung pada kecerdasan
Tetapi karena adanya keinginan kuat untuk berusaha di sertai
dengan niat yang baik

*Dengan mata, ku melihat
Dengan telinga, ku mendengar
Dengan lidah, ku berucap
Dengan tangan, ku memegang
Dengan kaki, ku melangkah
Dengan hati, ku bekerja*

*Kupersembahkan karya ini untuk
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku dan
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Aminah, 2018. *“Pengaruh Penggunaan strategi (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahman Rahim, dan pembimbing II Tasrif Akib,

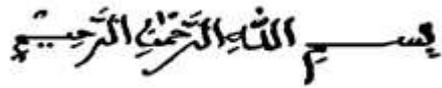
Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang *adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan strategi (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo*.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo tepatnya di kabupaten pangkep kecamatan liukang tupabbiring dengan jumlah 17 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 17 sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo yang dikelompokkan atas satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding, yaitu kelompok kelas eksperimen. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan, yaitu diajar dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan soal/tes sebagai instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan jenis analisis *uji t* untuk menguji hipotesis.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi PQ4R positif, ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan strategi PQ4R. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,49 dengan frekuensi $dk = 17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,74$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media telepon kaleng dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan strategi PQ4R

Kata Kunci: Strategi, PQ4R, menceritakan ulang cerita rakyat, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi PQ4R Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V Sd Negeri 1 Pulau Balang Lompo” dapat diselesaikan. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan Strategi PQ4R Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V Sd Negeri 1 Pulau Balang Lompo.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Sahareng dan dg.ugi yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa

pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum pembimbing 1 dan Tasrif Akib, S, Pd.,M. Pd pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapkan terima kasih kepada ; DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph.D.,ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pulau baling Lompo ,Hj. Kismawari S.Pd., dan salmiah jufri, S.Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada rekan-rekan pengurus dikelembagaan, IPPM Pangkep, Asrama 4 Pangkep .serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati,. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aminn.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi teoritik.....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. pembelajaran Bahasa Indonesia.....	10
3. keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat	14
4. strategi PQ4R	22
5. penerapan strategi PQ4R.....	28
B. Kerangka Pikir.....	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
1. jenis penelitian.....	34

2. Desain Penelitian.....	34
B. populasi dan sample	35
1. Populasi	35
2. Sample.....	35
C. Definisi operasional Variabel.....	36
D. Instrument Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Belajar (<i>Pretest</i>) Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Sebelum Menggunakan Metode PQ4R.....	43
2. Deskripsi Hasil Belajar (<i>Pretest</i>) Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Sebelum Menggunakan Metode PQ4R	47
B. Pembahasan	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain penelitian	34
3.2 Penilaian kemampuan menceritakan ulang	37
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	40
3.4 standar ketuntasan hasil belajar.....	40
4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	44
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	45
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	46
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	47
4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i>	48
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	49
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	50
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	50
4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sebagai usaha sadar untuk membentuk manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu hak asasi bagi setiap manusia, dengan demikian setiap orang berhak memperoleh pendidikan sebagai suatu proses untuk bekal hidupnya. Selain itu pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan ialah hal yang terpenting untuk membentuk kepribadian , pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi , dan pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian anak atau peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Menurut hasbullah (Hafid dkk, 2013: 80) yang di maksud dengan sistem pendidikan nasional yaitu satu keseluruhan yang terpadu dari semua aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Semua itu untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional ini berfungsi memberikan arah pada semu kegiatan pendidikan dalam satuan–satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak di capai oleh semua satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri , namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar terencana untuk menwujudkan susasana belajar dan proses pemebelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui UU tersebut maka perlu di ketahui sebuah proses pemebelajaran harusnya di rencanakan agar peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidik atau guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Dalam perspektif psikologi pendidikan mengajar pada prinsinya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar . dalam arti mengubah seluru dimensi perilakunya . perilaku ini yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa) juga yang bersifat tertutup seperti berfikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa). Oleh karena itu setiap individu harus melalui proses belajar.

Belajar adalah aktifitas yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan, baik berupa hal baru maupun penyempurnaan dari apa yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan membaca, dan membaca termasuk kedalam salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah utamnaya di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo ialah tidaknya mampunya siswa dalam hal menceritakan ulang sebuah isi teks cerita khususnya cerita rakyat, kerena masih rendahnya

murid dalam hal hasil belajar . Hal ini tampak dari rerata hasil belajar murid sekitar 68 yang senantiasanya masih sangat memprihatinkan. Masalah ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih tradisional artinya strategi yang digunakan oleh guru masih sangat kurang karena masih berpusat pada guru. Maksudnya, guru mendominasi proses pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi murid untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya dengan tidak menggunakan strategi yang tepat .

Penerapan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sumber belajar dalam penelitian ini menggunakan strategi PQ4R yang digunakan pada pembelajaran, seharusnya guru menggunakan strategi agar proses belajar dapat berjalan optimal dan sesuai kompetensi yang di harapkan. penggunaan strategi ini untuk membantu siswa dalam dalam keterampilan menceritakan ulang sebuah cerita dalam pembelajaran bahasa indonesia sekaligus melalui membaca siswa mampu mengingat dan menceritakan ulang apa yang telah mereka baca melalui strategi PQ4R.

Strategi PQ4R merupakan singkatan dari P adalah *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). strategi PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat teks apa yang mereka baca. Kemudian menceritakan atau mereflesi atau sama halnya menceritakan kembali sesuai alur dan cerita yang benar. Strategi ini

mampu di terapkan oleh oleh guru di karenakan strategi tersebut akan melatih siswa untuk kemudian menceritakan ulang teks apa yang di baca, baik itu dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Bercerita pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui teks kemudian menuturkannya kembali, ataupun mengulang kembali apa yang telah di ada pada teks bacaan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia melatih keterampilan anak menceritakan ulang, apalagi ketika cerita tersebut menarik seperti cerita rakyat dan menyampaikan ide dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Meceritakan ulang disini adalah menceritakan kembali apa yang ada pada teks bacaan dengan benar, terutama saat membaca cerita rakyat. Sama halnya dengan membaca kemudian ,mengingat dengan baik, dalam menceritakan ulang cerita dibutuhkan keterampilan berbicara. Apakah setelah membaca cerita, siswa mampu menceritakan ulang cerita yang dibacanya dengan alur cerita yang benar.

Penerapan penggunaan strategi PQ4R ini dipandang perlu setiap pembelajaran seharusnya guru menggunakan strategi agar proses belajar dapat berjalan optimal dan sesuai kompetensi yang diharapkan. penggunaan strategi ini untuk membantu siswa dalam dalam keterampilan mengulang atau merefleksi hasil belajarnya dalam pembelajaran bahasa indonesia bercerita ulang siswa mampu mengingat dan meceritakan ulang apa yang telah mereka baca khususnya cerita rakyat. Starategi ini mampu diterapkan oleh oleh guru karena strategi tersebut akan melatih siswa untuk mengingat isi teks sesuai alurnya kemudian

menceritakan ulang apa yang ada pada isi teks, baik itu dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Berdasarkan uraian diatas penulis terinspirasi melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan Strategi PQ4R Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo.. Hal ini dilakukan karena kemampuan belajar siswa sampai saat ini masih kurang dalam melihat bacaan khususnya di sini cerita rakyat oleh sebabnya peneliti mengangkat strategi PQ4R terhadap keterampilan menceritakan ulang. Tujuanya untuk mengetahui apakah stertegi PQ4R dapat membantu siswa dalam menceritakan ulang cerita rakyat sebagai dasar pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan bagi siswa SD kelas V.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi *preview, question, read, reflect, recite and review* (PQ4R) terhadap hasil belajar menceritan ulang cerita rakya pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *preview, question, read, reflect, recite and review* (PQ4R) terhadap hasil belajar menceritan ulang cerita rakya pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD negeri 1 pulau balang lompo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :

- a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut.
- b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh penerapan strategi PQ4R terhadap hasil belajar menceritakan ulang khususnya cerita rakyat

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran sastra khususnya menceritakan ulang cerita rakyat . Selain itu, membantu guru sebagai strategi yang dapat digunakan ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Selanjutnya, manfaat bagi peneliti ialah memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang strategi yang patut digunakan.

a. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dan efektif, dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan Samsiah dan Muh Fasial 2017 dengan judul pengaruh Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar. Menelaah tentang pengaruh metode PQ4R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode PQ4R pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1. (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode PQ4R. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode PQ4R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dan menggunakan desain pre-experimental dalam bentuk one-group pretest-posttest design. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel yakni 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan pengujian t-test yakni dengan jenis paired sample t-test melalui bantuan SPSS.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Feriana Susandari 2016 dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi PQ4R Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gembongan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi PQ4R. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman meningkat melalui penerapan strategi PQ4R. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih kondusif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata juga meningkat dari 69,85 atau sebesar 30% pada pra tindakan menjadi 76,6 atau sebesar 55% pada siklus I dan 80,8 atau 85% pada siklus II.
- c. Rahmat H mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar di universitas muhammadiyah Makassar 2017 dengan judul skripsi hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mangasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mangasa kabupaten Gowa dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas V b yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data primer atau observasi langsung peneliti dengan memberikan tes. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

Dari kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara yang berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat penghubung dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan. Bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata, masing-masing dari kata mempunyai makna.

H.G.Brown (1987: 4) Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi yang di ucapkan melalui organ-organ ujaran.

Bahasa ialah sistem bunyi atau urutan bunyi vocal yang terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi internasional oleh kelompok

manusia dengan lengkap digunakan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, dan proses yang terdapat di sekitar manusia.

Berhubung dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Kemudian Bahasa Indonesia mempunyai sasaran, sasaran pembinaan Bahasa Indonesia bagi murid SD ialah (1) agar murid memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. Zulkarnain (2017: 15)

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Krisdalaksana (1983) bahasa ialah suatu lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Zulkarnain (2017: 11) Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi:

1. Murid menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

2. Murid memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
4. Murid memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Murid dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Murid menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

c. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu untuk membantu murid mengenal dirinya, budayannya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam diri murid.

Finoechiaro (1961: 10) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal murid yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Zulkarnain (2017: 52) Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD ini diharapkan: (a) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil pengetahuan bangsa sendiri. (b) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. (c) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. (d) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah. (e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

3. Keterampilan menceritakan ulang cerita Rakyat

a.) Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Burhan Nurgiyantoro (Rahmat, 2017: 17), ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu (1) bercerita berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa. Menurut Burhan Nurgiyantoro (Rahmat, 2017: 19), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsure penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistic dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Tarigan (Rahmat, 2017: 17) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi

jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

b.) Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tata bahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas.

Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai.

Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat perkalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik

mendengarkan cerita.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran Yeti Mulyati, (Rahmat, 2017: 19). Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tata bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

c.) Tujuan Bercerita

Pada dasarnya, tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Sementara itu, Rahmat (2017: 19) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*toinform*),
- 2) Menjamu dan menghibur (*toentertain*),
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*topersuade*).

Mudini dan Salamet Purba (Rahmat, 2017: 20) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

1) Mendorong atau Menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Konidi hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

2) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi

informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran dikelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

5) *Menghibur*

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak dan meyakinkan.

d.) Jenis-jenis Cerita

Berdasarkan ciri-cirinya, cerita dibagi menjadi dua ,yaitu sebagai berikut:

1.) Cerita Lama

Cerita lama umumnya mengisahkan kehidupan klasik yang mencerminkan struktur kehidupan manusia di zaman lama.

Jenis-jenis cerita lama menurut Desy (Rahmat, 2017: 22) adalah sebagai berikut:

- a.) Dongeng adalah cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi dan bersifat fantastis atau khayal. Macam-macam dongeng adalah sebagai berikut: (1) Mite Adalah cerita atau dongeng yang berhubungan

dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang adanya makhluk halus.

(2) Legenda Adalah dongeng tentang kejadian alam yang aneh dan ajaib.

(3) Fabel Adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang diceritakan seperti kehidupan manusia. (4) Sage Adalah dongeng yang berisi

kegagah beranian seorang pahlawan yang terdapat dalam sejarah, tetapi cerita bersifat khayal.

b.) Hikayat adalah cerita yang melukiskan raja atau dewa yang bersifat khayal.

c.) Cerita Berbingkai adalah cerita yang didalamnya terdapat beberapa cerita sebagai sisipan

d.) Cerita Panji adalah bentuk cerita seperti hikayat tapi berasal seperti kesusastraan jawa.

e.) Tambo adalah cerita mengenai asal-usul keturunan, terutama keturunan raja-raja yang dicampur dengan unsur khayal.

2.) Cerita Baru

Cerita baru adalah bentuk karangan bebas yang tidak berkaitan dengan sistem sosial dan struktur kehidupan lama. Cerita baru dapat dikembangkan dengan menceritakan kehidupan saat ini dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya. Contoh dari cerita baru adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung dan sebagainya.

e.) Manfaat Bercerita

Ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut: 1.) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2.)

Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3.) Memacu kemampuan verbal anak, 4.) Merangsang minat menulis anak, 5.) Membuka cakrawala pengetahuan anak

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

f.) Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Keefektifan Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan. Dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang keefektifan bercerita. Adapun factor yang harus diperhatikan adalah factor kebahasaan dan non kebahasaan. Mengemukakan faktor-faktor kebahasaan dan non kebahasaan yang dapat menunjang kekefektifan bercerita sebagai berikut : factor kebahasaan meliputi : (1) ketepatan ucapan, (2) penekanan tekanan nada, sendi dan durasi, (3) pilihan kata, (4) ketepatan penggunaan kalimat, (5) ketepatan sasaran pembicaraan ; factor non kebahasaan meliputi : (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) relevansi/penalaran, (7) penguasaan topik.

Sementara, factor yang menghambat dalam keefektifan keterampilan bercerita yaitu : (1) factor fisik, merupakan factor yang ada dalam partisipan sendiri dan factor yang berasal dari luar partisipan, (2) faktor media, terdiri dari faktor linguistic dan faktor non linguistic (misalnya tekanan, lagu, irama, ucapan

dan isyarat gerak tubuh), (3) factor psikologis, merupakan kondisi kejiwaan partisipan dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

g.) Langkah-langkah Bercerita

Dalam kegiatan bercerita, perlu adanya suatu rencana untuk menentukan pokok-pokok cerita yang akan dikomunikasikan. Menurut Tarigan (Rahmat, 2017 : 24) dalam merencanakan suatu pembicaraan atau bercerita harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan topic cerita yang menarik

Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita. Contoh topik cerita: pendidikan, sumber daya alam, kejujuran, persahabatan dan sebagainya.

(2) Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan

Kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita, harus mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita. Contoh kerangka cerita dengan topic persahabatan:

- (a) Ada 2 orang bersahabat
 - (b) 2 orang sahabat berselisih paham
 - (c) Penyelesaian masalah & kembali bersahabat
- (3) Mengembangkan kerangka cerita

Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita. Contoh pengembangan kerangka cerita poin 1) Ada 2 orang bersahabat : Ada 2 orang bersahabat sejak lama. Namanya Dina dan Ely. Mereka saling membantu satu sama lain. Saat Dina sedang mengalami kesulitan, Ely selalu membantu & menghibur Dina. Begitupun sebaliknya.

(4) Menyusun teks cerita

Penyusunan teks cerita dilakukan dengan menggabungkan poin-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antar poin.

4. Strategi PQ4R

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diartikan

Strategi belajar pada mulanya hanya berpusat pada guru, menjadi sosok sentral sedangkan murid hanya pasif, tunduk dan patuh pada guru. Strategi ini berjalan turun temurun dari dulu. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya ketika guru menjadi pusat dari segalanya, banyak murid belajar karena tertekan dan terpaksa. Kelas bagi murid seakan menjadi tempat angker akan yang tiap harinya dihantui dirinya. Karena murid belajar tidak menyenangkan dan kreatifitas tidak berkembang dengan baik. Itulah banyak yang mendorong pendidikan haruslah selalu ada terobosan baru yang inovatif untuk mencari

strategi dan ragam model pembelajaran baik menyenangkan yang bisa diterima oleh murid dengan kata lain strategi tersebut mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan , kaku menjadi cair dan bersabat bagi murid itu sendiri

Strategi belajar mangacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh murid dalam mempengaruhi hal yang akan dipelajari termasuk memori dan metakognitif. Strategi digunakan untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu.

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sumber belajar, kebutuhan peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Zainal Aqib, 2013: 71)

Menurut Kozna (Aqib, 2013: 68) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang akan dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan utama mengajarkan strategi adalah menjejarkan murid untuk belajar atas kemaunnya dan kemampuannya diri sendiri (pelajar sendiri). Untuk mengerjakan strategi belajar kepada murid terdapat dalam beberapa hal langkah yang harus di perhatikan yaitu (Hikma, 2016: 21)

- a) Memberitahu murid bahwa mereka akan di ajarkan suatu strategi belajar agar memperhatikan murid terfokus

- b) Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi
- c) Menjelaskan dan memeragakan strategi yang di ajarkan
- d) Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar yang digunakan
- e) Memberikan penguatan terhadap murid yang memakai strategi belajar
- f) Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar
- g) Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi pembelajaran tertentu
- h) Mengevaluasi penggunaan strategi belajar , dan mendorong murid untuk melakukan evaluasi mandiri.

a) Pengertian strategi PQ4R

PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat dan memahami apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang di laksanakan dengan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bacaan yang telah di baca. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus di kuasai oleh para murid adalah membaca.

Strategi PQ4R kegiatan diawali dengan “P” yang berarti preview adalah peserta didik menemukan ide pokok yang akan di kembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan di lakukan dengan membiasakan membaca selintas. “Q” yang berarti question adalah peserta didik merumuskan pertanyaan untuk dirinya

sendiri. Pertanyaan ini meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. “R” yang berarti read adalah membaca secara detail dari bahan bacaan yang di pelajarinya. Peserta didik di arahkan mencari jawaban atas pertanyaan yang di rumuskan. “R” reflex yang berarti selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mencoba memahami apa yang di bacanya. “R” yang berarti recite adalah merenungkan atau sama halnya membawakan kembali apa yang telah di bacanya. “R” yang artinya review adalah peserta didik di arahkan membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan bacaan yang telah di baca.

b) Langkah strategi PQ4R

Langkah yang harus di lakukan sebagai berikut

1) Preview

Langkah yang pertama di maksudkan untuk murid, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan yang memuat tentang materi murid dapat memulai dengan membaca topic , sub topic , judul, sub judul , kalimat pemulaan paragraph atau mungkin ringkasan pada akhir suatu bab.

2) Question

Langkah untuk mendalami topic atau judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang ada jawabannya dapat di temukan di dalm bacaan tersebut. Kemudian mencoba menjawab sendiri. Gunakan “ judul dan sub judul atau topic dan sub topic utama” awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa dan bagaimana. Langkah ini di maksudkan agar murid dapat

mendalami topic dan judul dengan mengajukan pertanyaan yang di temukan jawabannya di dalm bacaan tersebut.

3) Read

Langkah adalah tugas membaca bacaan serta cermat dengan mengecek jawaban yang di ajukan pada langkah kedua. Jangan membuat catatan panjang, mencari jawaban semua pertanyaan yang di ajukan sebelum serta mengecek jawaban yang di ajukan pada langkah kedua.

4) Reflect

Langkah Selama proses membaca murid tidak hanya di tuntut untuk mengingat dan menghafal informasi penting dalam teks bacaan akan tetapi murid juga di tuntut untuk memahami isi bacaan yang di bacanya dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal yang telah diketahui mengaitkan sub topic di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama. Memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang di sajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah yang di simulasikan dan di anjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) Recite

Tahap ini, murid di minta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah di pelajari dengan menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun. Murid dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat sebelumnya serta dengan berlandaskan ide-ide yang ada pada murid. Maka meraka akan di minta untuk menuliskan inti sari dari materi bacaan.

6) *Review*

Langkah terakhir ini di minta untuk membaca kembali catatan yang telah di buatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh jawaban dan pertanyaan secara singkat. Dari langkah strategi belajar PQ4R yang telah di uraikan, dapat di lihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu murid memahami materi pembelajaran. Terutama materi yang lebih sukar dan menolong murid untuk berkonsentrasi lebih lama.

c) **Keunggulan dan kelemahan dari strategi PQ4R**

Pendapat Trianto (Hikma, 2016: 25) menyatakan bahwa ke unggulan dan kelemahan strategi PQ4R adalah (a) strategi PQ4R dapat mengaktifkan pengetahuan awal murid dan manggali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah di ketahui sebelumnya. (b). strategi PQ4R membantu murid mengingat apa yang telah di baca/efektif membantu murid menghafal informasi dari bacaan (c). Strategi PQ4R membantu murid memahami suatu bacaan (d). strategi PQ4R memotivasi murid untuk belajar sendiri (e). strategi PQ4R membantu murid berfikir secara kritis. (f) strategi PQ4R meningkatkan konsentrasi murid terhadap isi bacaan. Sedangkan kelemahan dari strategi PQ4R adalah (a). Sangat sulit di lakasakan ketika buku paket ataupun sumber bacaan tidak tersedia. (b) sangat sulit terjadi ketika guru tidak ingin melihat siswanya berfikir secara aktif atau berfikir sendiri.

strategi PQ4R memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan

keunggulan

- a. Dapat membantu murid yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep pelajaran
- b. Mudah di terapkan pada semua jenjang pendidikan
- c. Mampu membantu murid dalam meningkatkan ketarampilan proses bertanya dan mengkomonikasikan pengetahuannya

Kelamahan

- a. Sangat sulit di laksanakan jika sarana seperti buku tidak tersedia di sekolah
- b. Tidak efektif di laksanakan pada kelas yang jumlah siswanya terlalu banyak mencapai 100.

5. Penerapan strategi PQ4R

Strategi PQ4R salah satu teknik belajar dengan membantu murid memahami bacaan dan merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan mengingat materi yang telah di bacanya. Dalam pembelajarannya dengan strategi belajar PQ4R langkah yang harus di lakukan antara lain :

a) Preview

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada fase ini , antara lain

1. Guru memberikan bahan bacaan kepada murid untuk di baca
2. Guru menginformasikan kepada murid bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak di capai

3. Murid membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak di capai

b) Question

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada fase ini , antara lain

1. Guru menginformasikan kepada agar memperhatikan makna dari bacaan
2. Murid memperhatikan penjelasan dari guru
3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah di susun sebelumnya

c) Read

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada fase ini , antara lain

1. Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah di susun sebelumnya
2. Murid membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah di baca dan menjawab pertanyaan yang di buatnya dan membuat catatan singkat.

d) Reflect

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada fase ini , antara lain

1. Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan
2. Murid bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang di berikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah di ketahui melalui bahan bacaan.

e) Recite

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada fase ini, antara lain

1. Guru meminta murid membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran ataupun materi yang telah dipelajari
2. Murid menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan yang disusun
3. Melihat catatan yang telah dibuat sebelumnya

f) Review

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada fase ini, antara lain

1. Guru menugaskan murid membaca intisari yang dibuatnya
2. Murid membaca intisari yang telah dibuatnya
3. Guru meminta murid membaca kembali apa yang telah menjadi inti dari bacaan, dan murid membaca kembali bacaan yang telah dibaca

B. Kerangka Pikir

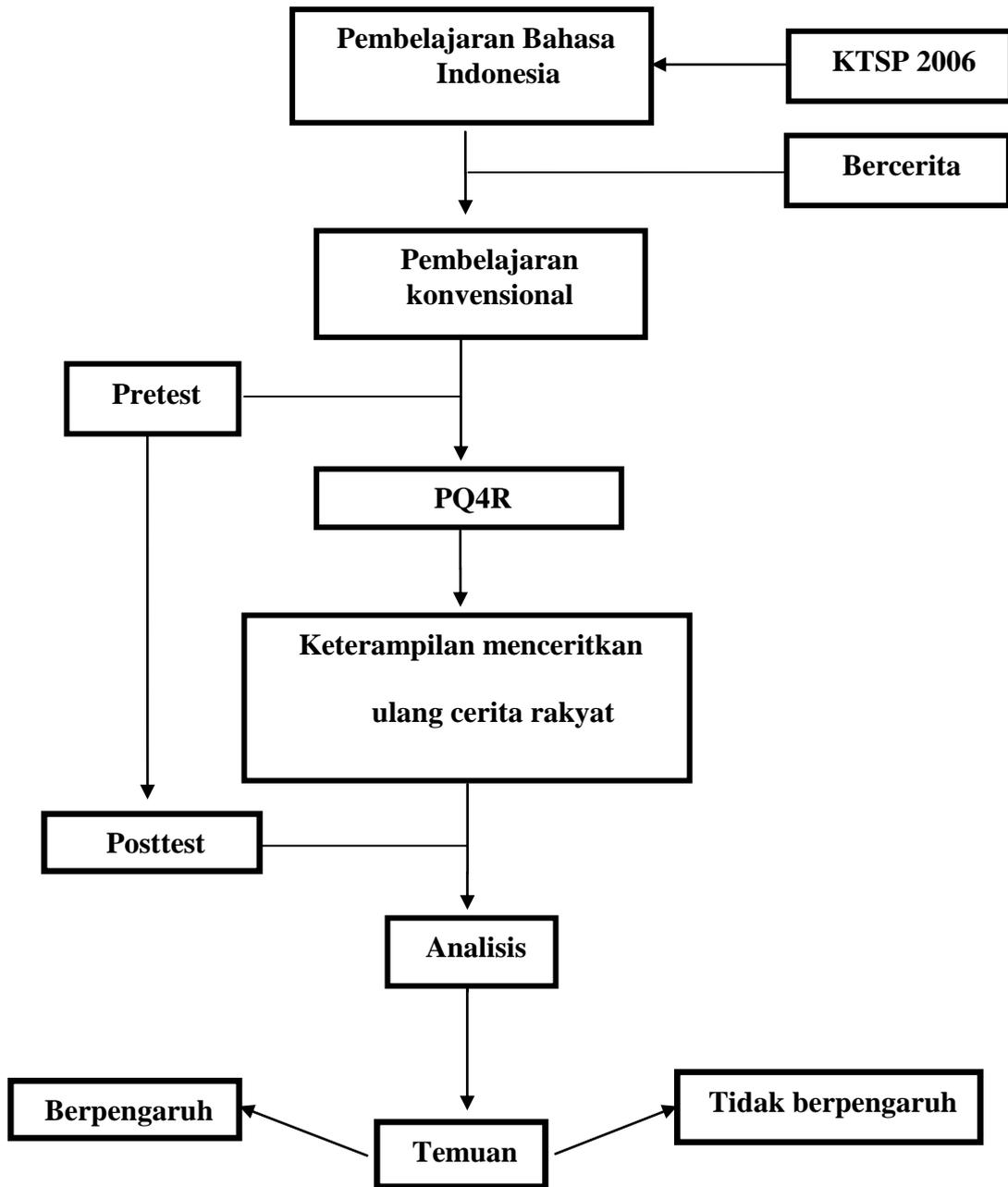
Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting karena memiliki peran dalam perkembangan intelektual dan menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang study dalam hal ini SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo menggunakan KTSP. Hal yang sangat urgen ialah pada bagian pembelajaran Bercerita pembelajaran bahasa Indonesia ini guru masih menggunakan pembelajaran yang sifatnya masih konvensional artinya masih berpusat pada guru, maka di dalam penelitian ini. Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid pada saat proses belajar mengajar. Sebelumnya peneliti

akan menggugan metode atau strategi yang biasa digunakan oleh guru. Kemudian melakukan tes atau biasa di sebut pretest.

Salah satu strategi belajar yang di terapkan oleh murid dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang dapat di tetapkan oleh guru. Dalam upaya peningkatan hasil belajar pembelajaran murid adalah penerapan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite and review*). strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R ini digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas materi yang akan di baca. P *preview*,(*membaca selintas dengan cepat*) *question*, (*bertanya*) *read*,(*membaca*) *reflect*, (*refleksi*) *recite* (*Tanya jawab sendiri*) *and review* (*mengulang secara menyeluruh*) kemudian dengan materi cerita rakyat siswa akan menceritakan kembali atau dengan kata lain menceritakan ulang cerita rakyat sesuai dengan alur cerita , selanjutnya peneliti akan memberikan kembali tes yang di sebut posttest.

Penerapan strategi PQ4R di harapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid setelah di lakukan posttest kemudian data yang di temukan akan di analisis untuk mengetahui secara pasti apakah penerapan strategi PQ4R berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid

Alur Kerangka Pikir



Bagan.2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu :

H₀ : Tidak ada pengaruh dari penggunaan strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap hasil belajar keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo.

H₁ : Ada pengaruh dari penggunaan strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap hasil belajar keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat *pre-test*, perlakuan dan *post-test*. Paradigma desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

(Sugiyono, 2016: 111)

Keterangan:

O₁ : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan/ *treatment*

O₂ : Nilai *post-test* (setelah diberlakukan perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang telah kita tentukan. (Sugiyono, 2016: 117). Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo dengan jumlah 17 orang dengan hanya satu kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Sampel dapat pula di definisikan sebagai anggota populasi yang di pilih dengan menggunakan prosedur tertentu di harapkan dapat mewakili populasi. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 30 hingga 100 murid, Jadi sampel dapat pula di artikan sebagai anggota dari populasi itu sendiri tapi dengan menggunakan prosedur tertentu dengan kata memerlukan teknik sampel. Teknik sampel ada berbagai macam tapi dalam penelitian menggunakan sampel total (Sugiyono, 2016: 124) sampel total merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel di dalam penelitian ini dimana yang digunakan yaitu semua anggota atau siswa kelas V SD Negeri Pulau Balang Lompo

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*dependen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Penerapan Strategi *Previw, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. strategi ini Menceritakan ulang cerita rakyat yaitu membaca ataupun menuliskan kembali cerita rakyat yang telah di baca sebagai langkah proses mengingat dengan baik.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*independen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia dimana merefleksi kembali isi teks cerita khususnya dalam penelitian ini menceritakan cerita rakyat.

D. Instrumen Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpul datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini

adalah tes. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada murid untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang hasil dari belajar *pretest* sebelum perlakuan dan *posttes* setelah perlakuan, sehingga akan diketahui hasil dari pemahaman murid tentang materi pembelajaran.

Table: 3.2 Penilaian Kemampuan Menceritakan Ulang

No	Aspek Yang Di Nilai	Deskripsi Penilaian	Skor
	Alur yang tepat	Keseuain alur cerita yang sangat jelas	20
		Kesesuaian alur cerita jelas	15
		Kesesuaian alur cerita cukup jelas	10
		kesesuain alur cerita Kurang jelas	5
		kesesuaian alur cerita Tidak jelas	0
	Jenis kata yang di pilih	Kata yang di pilih sangat tepat	20
		Kata yang di pilih tepat	15
		Kata yang di pilih cukup tepat	10
		Kata yang di pilih kurang tepat	5
		Kata yang di pilih tidak tepat	0
	Menceritakan inti cerita	inti cerita Sangat jelas	20
		inti cerita Jelas	15
		inti cerita Cukup jelas	10

		inti cerita Kurang jelas	5
		Inti cerita tidak jelas	0
	Menggunakan tanda baca	tanda baca yang di gunakan Sangat jelas	20
		Tanda baca yang digunakan jelas	15
		Tanda baca yang digunakan cukup jelas	10
		Tanda baca yang digunkan kurang jelas	5
		Tanda baca yang digunakan tidak jelas	0

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan seorang individu. Bagaimana cara memberi tes membaca yaitu dengan melakukan tes awal (*Pretest*) merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan. Kemudian *treatment* (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti mengajar menggunakan strategi pembelajaran dan yang terakhir tes akhir (*Post test*) merupakan tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberi perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan bisa lebih tinggi dari pada skor pada saat *pretest*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan dari hasil tes murid. Untuk mengetahui skor akhir hasil setiap murid menggunakan teknik statistik ragam persentase, dengan rumus sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

Tabel 3.4 standar ketuntasan hasil belajar

Skor	Kategorisasi
Nilai 70 ke bawah	Tuntas
Nilai 70 ke atas	Tidak Tuntas

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) Maka digunakan rumus t-tes yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 275) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 : Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D : Deviansi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviansi

N : Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$: Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : Subjek pada sampel.

b) Mencari nilai “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: Jumlah dari gain (*posttest* – *pre test*)

N : Subjek pada sampel.

c) Mentukan nilai t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 : Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau Kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti menggunakan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) berpengaruh Terhadap Hasil Belajar menceritakan ulang cerita rakyat murid kelas V di SD Negeri 1 Pulau Balang lombo.

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima, berarti menggunakan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) tidak berpengaruh Terhadap Hasil Belajar menceritakan ulang cerita rakyat murid kelas V di SD Negeri 1 Pulau Balang lombo.

- e) Menentukan nilai t_{tabel}

mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$

- f) Membuat kesimpulan pengaruh menggunakan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) berpengaruh terhadap hasil belajar menceritakan ulang cerita rakyat murid kelas V di SD Negeri 1 Pulau Balang lombo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo Sebelum Menggunakan Metode PQ4R

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo Kabupaten Pangkep mulai bulan Mei – juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo.

Sebelum peneliti memberikan proses dengan perlakuan terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 P.balang Lombo peneliti memberikan pretest berupa tes menceritakan ulang cerita rakyat dengan membaca secara test cerita. Setelah siswa membaca setiap siswa di arahkan menceritakan ulang cerita tanpa membawa tes cerita dan menceritakan ulang di depan guru dan depan kelas. Pretest ini di lakukan agar untuk mengetahui kemampuan awal murid yakni dalam menceritakan ulang sebuah cerita dalam hal ini cerita rakyat.

Data hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo dapat diketahui skor nilai pretest sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Sy. Syahrul	65
2	M . Sadik	50
3	Fahrul	60
4	M . Ihsan	55
5	Nurul Hidayat	60
6	Elvira Khaerunnisa	75
7	Erna	80
8	Sintia	70
9	Gustia	50
10	Nur Alya	70
11	Hajrah	65
12	Reski	35
13	Mira	55
14	Muh. Taslim	40
15	Rifani Arief	45
16	Sukriadi	55
17	Saeful Adnan	40
Jumlah		$\sum X_i = 970$

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD

Negeri 1 Pulau Balang Lompo dapat dilihat melalui **tabel:**

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata)

nilai *pretest*

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130
70	2	140
75	1	75
80	1	80
Jumlah	17	970

Dari data hasil *pre-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 970$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{970}{17} \\ &= 57.05\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo sebelum menggunakan *Strategi PQ4R*. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen

pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-59	9	52.94	Sangat rendah
2.	60-69	4	23.52	Rendah
3.	70-79	3	17.64	Sedang
4.	80-89	1	5.88	Tinggi
5.	90-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		17	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 52,94%, rendah 23,52%, sedang 17,64%, tinggi 5,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia aspek menceritakan ulang cerita rakyat sebelum menggunakan strategi PQ4R tergolong masih sangat rendah di karena frekuensi nilai mencapai 9 siswa dengan nilai 0 hingga 55 dengan nilai persentase 52,94%.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
Nilai 70 ke bawah	Tidak tuntas	13	76,47
Nilai 70 ke atas	Tuntas	4	23,52
Jumlah		17	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai sedang yang telah memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya mencapai 23,52% atau sebanyak 4 siswa yang dapat masuk dalam kategori *Tuntas*

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Bahasa Indonesia aspek keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Setelah Menggunakan Strategi PQ4R

Setelah diberi perlakuan yakni penerapan strategi PQ4R kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo terjadi perubahan terhadap hasil pencapaian keterampilan menceritakan ulang sebuah cerita dalam hal ini cerita Rakyat. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo setelah menggunakan media Strategi PQ4R:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Sy. Syahrul	75
2	M . Sadik	70
3	Fahrul	85
4	M . Ihsan	70
5	Nurul Hidayat	70
6	Elvira Khaerunnisa	75
7	Erna	90
8	Sintia	85
9	Gustia	80
10	Nur Alya	80
11	Hajrah	85
12	Reski	50
13	Mira	80
14	Muh. Taslim	55
15	Rifani Arief	80
16	Sukriadi	75
17	Saeful Adnan	80
Jumlah		1285

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SD Negeri

1 Pulau Balang Lompo:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata)

nilai *post-tes*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
70	3	210
75	3	225
80	5	400
85	3	255
90	1	90
Jumlah	17	1285

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1285$ dan nilai dari n sendiri adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1285}{17} \\ &= 75,58\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo setelah menggunakan strategi PQ4R yaitu 75,58 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada

pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-59	2	11.76	Sangat rendah
2	60-69	0	0,00	Rendah
3	70-79	6	35.29	Sedang
4	80-89	8	47.05	Tinggi
5	90-100	1	5.88	Sangat tinggi
Jumlah		17	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 5,88%, tinggi 47,05%, sedang 35,29%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada 11,76%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat setelah menggunakan strategi PQ4R tergolong sangat tinggi di karenakan frekuensi 8 siswa mencapai dengan presentase 47.05%

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
Nilai 70 ke bawah	Tidak tuntas	2	11.76
Nilai 70 ke atas	Tuntas	15	88.23
Jumlah		17	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai sedang atau dengan kata lain memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 88,23%. Dengan frekuensi 15 siswa yang capai kategori *tuntas*

3. Pengaruh Strategi PQ4R Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan strategi PQ4R memiliki pengaruh terhadap keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	70	20	400
2	65	75	10	100
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	75	0	0

7	80	90	10	100
8	70	85	15	225
9	50	80	30	900
10	70	80	10	100
11	65	85	20	400
12	35	50	15	225
13	55	80	25	625
14	40	55	15	225
15	45	80	35	1225
16	40	75	35	1225
17	55	80	25	625
jmlh	950	1285	315	6875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{315}{17} \\
 &= 18.52
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 6875 - \frac{(315)^2}{17} \\
 &= 6875 - \frac{99225}{17} \\
 &= 6875 - 5836.76 \\
 &= 1038.24
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{\frac{1038,24}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{\frac{1038,24}{272}}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{3,8170588}}$$

$$t = \frac{18,52}{1,95}$$

$$t = 9,49$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = N - 1$$

$$\alpha = 5 \% = 0,05$$

$$db = N - 1$$

$$= 17 - 1$$

$$= 16$$

Dengan melihat table daftar di stribusi t maka diperoleh Nilai $16 = 1,74$

5. Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 9,49$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,74$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $9,49 > 1,74$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima. Ini berarti bahwa penggunaan Penggunaan strategi PQ4R berpengaruh terhadap keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran di kelas sangat mampu dilakukan oleh guru karena siswa selanjutnya dorong ataupun sebuah strategi untuk memahami pelajaran dalam hal ini menggunakan strategi PQ4R siswa mampu merangkai kata, demi kata itu sendiri, pengucapan kosa kata dan dapat mengingat kembali apa yang telah dibacanya.

Ditinjau dari hasil penelitian yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan Samsiah dan Muh Faisal 2017 dengan judul pengaruh Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar, Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Feriana Susandari 2016 dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi PQ4R Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gembongan ini berarti strategi PQ4R terbukti berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmat H mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar di universitas muhammadiyah Makassar 2017 dengan judul skripsi hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten Gowa yang

mengkaji suatu hubungan menyimak dan menceritakan. Pada penelitiannya terbukti bahwa adanya hubungan menyimak dan menceritakan. Dari kajian itu peneliti dapat mengambil contoh untuk meneliti kembali dalam hal Pengaruh Penggunaan strategi PQ4R Terhadap hasil belajar menceritakan ulang cerita rakyat agar kemudian di jadikan referensi selanjutnya.

Uraian temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh tidaknya strategi PQ4R dalam pembelajaran keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil menceritakan ulang cerita rakyat tanpa adanya strategi atau sama halnya sebelum menggunakan strategi PQ4R dan hasil keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat dengan menggunakan strategi PQ4R kemudian di lihat dari skor nilai posttest yakni lebih tinggi atau lebih baik di bandingkan dengan skor nilai pretest yang cenderung rendah atau bisa di katakan kategori sedang.

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa strategi PQ4R mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9,49$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,74$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan strategi PQ4R mempengaruhi keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi PQ4R memiliki pengaruh terhadap keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan strategi PQ4R berpengaruh terhadap keterampilan menceritakan ulang carita rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan strategi PQ4R tergolong rendah dan setelah menggunakan strategi PQ4R tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi PQ4R memiliki pengaruh terhadap keterampilan menceritakan ulang cerita Rakyat murid kelas V SD Negeri Pulau Balang Lompo setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,49$ dan $t_{Tabel} = 1,74$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,49 > 1,74$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan media telepon kaleng yang mempengaruhi keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, disarankan untuk menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penggunaan strategi PQ4R ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan strategi PQ4R ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy wiyani, novan. 2014. *Desain pembelajaran pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aqib Zainal . 2013 . *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Hafsah Anni. 2014. Hubungan Hasil Belajar Murid Melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) dengan Minat Baca Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi.Makassar: UNM.
- Hafid anwar, dkk. 2013. *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung,
- Hikmah nur fitratul. 2016. pengaruh metode *preview, question, read, reflect, reciteand review* (PQ4R) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 4 tala pangkep. *Skripsi*, Makassar: FKIP UNISMUH Makassar
- Munawir Abdul . 2015 . *Keterampilan Berbahasa dan Aresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* . Digunakan dalam lingkungan FKIP universitas muhammadiyah Makassar.
- Okdamezs Eko. 2015. Pengertian membaca dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Online). <http://ekookdamezs.blogspot.com/2010/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html?m=0>. (diakses 09 februari 2018).
- Rahmat. 2017. hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN mangasa kabupaten gowa. *Skripsi*, Makassar: FKIP UNISMUH Makassar
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Syamsiah, S., & Faisal, M. 2017. *Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Reviv (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar*. In seminar nasional lembaga penelitian unum vol. 2, no. 1 (diakses 13 februari 2018)
- Susandari, yessy feriana. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi PQ4R Kelas V Sekolah Dasar Negerii Gembongan*. Basic education Vol. 5(30), 2-886. (diakses 13 februari 2018)
- Supriyanto, agus. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung,
- Syakur abdan & alim bahri. 2017. *Pembelajaran sastra anak lintas kurikulum*. Digunakan dalam lingkungan FKIP universitas muhammadiyah Makassar.
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Wacana Intelektual.
- Zulkarnain. 2017. pengaruh metode *preview, question, read, reflect, recite and review* (pq4r) terhadap hasil belajar membaca puisi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SDN 1 pulau balang lombo. *Skripsi*, Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.

LAMPIRAN

(1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) *PRE-TEST*

Nama Sekolah : SD Negeri 1 PULAU BALANG LOMPO

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V(lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

berbicara : mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dari cerita.

II. KOMPETENSI DASAR

Menceritakan ulang isi cerita yang telah disimak dengan memperhatikan ejaan.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan sesuai dengan yang disimaknya.
- Dengan berbicara siswa dapat salingberbagiinformasi.

IV. MATERI POKOK

- Cerita rakyat

V. METODE /MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : penugasan, ceramah, dan tanya jawab.
- Model pembelajaran : pembelajaran langsung.

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak murid berdoa bersama ➤ Guru mengecek kehadiran murid ➤ Guru melakukan apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada murid apasaja pesan orang tua sebelum kepada kalian sebelum ke sekolah? • Guru mengajak siswa bermain bisik berantai. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Guru memotivasi siswa. 	7 menit
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak penjelasan tentang cerita rakyat ➤ Guru mengajak siswa menyimak cerita rakyat. ➤ Guru membacakan teks cerita rakyat sebanyak 2 kali ➤ Guru memperhatikan tingkahlaku siswa siswa saat menyimak cerita rakyat ➤ Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang mendengarkan ➤ Guru meminta refleksi dengan meminta menceritakan kembali isi teks cerita yang telah di bacanya 	43 menit
AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama murid membuat kesimpulan ➤ Guru melakukan refleksi ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral 	10 menit

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media : teks cerita rakyat asal mula danau toba
- Sumber belajar : Buku Panduan Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar (erlangga straight point series).

VII. PENILAIAN

No	Aspek Yang Di Nilai	Deskripsi Penilaian	Skor
	Alur yang tepat	Keseuain alur cerita yang sangat jelas	20
		Kesesuaian alur cerita jelas	15
		Kesesuaian alur cerita cukup jelas	10
		kesesuain alur cerita Kurang jelas	5
		kesesuaian alur cerita Tidak jelas	0
	Jenis kata yang di pilih	Kata yang di pilih sangat tepat	20
		Kata yang di pilih tepat	15
		Kata yang di pilih cukup tepat	10
		Kata yang di pilih kurang tepat	5
		Kata yang di pilih tidak tepat	0
	Menceritakan inti cerita	inti cerita Sangat jelas	20
		inti cerita Jelas	15
		inti cerita Cukup jelas	10
		inti cerita Kurang jelas	5
		Inti cerita tidak jelas	0

	Menggunakan tanda baca	tanda baca yang di gunakan Sangat jelas	20
		Tanda baca yang digunakan jelas	15
		Tanda baca yang digunakan cukup jelas	10
		Tanda baca yang digunkan kurang jelas	5
		Tanda baca yang digunakan tidak jelas	0
	kelancaran	Menjelaskan cerita dengan sangat lancar	20
		Menjelaskan cerita dengan lancar	15
		Menjelaskan cerita dengan cukup lancar	10
		Menjelaskan cerita dengan kurang lancar	5
		Menjelaskan cerita dengan tidak lancar	0

KETERANGAN ASPEK YANG DI NILAI

- A. Alur Yang Tepat
- B. Jenis Kata Yang Dipilih
- C. Menceritakan Inti Cerita
- D. Menggunakan Tanda Baca
- E. Kelancaran

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Pulau Balang Lompo, 28 Mei 2018

Mahasiswa

Aminah

NIM: 10540908914

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 1 P. Balang Lompo

Guru Kelas V

Hj.Kismawati, S.Pd.

NIP : 196409101984112001

Salmiah Jufri, S.Pd.

NIP : 197710182002122001

MATERIAJAR

Cerita Rakyat dari Tapanuli Utara

ASAL MULA DANAU TOBA



Pada zaman dahulu ada seorang petani bernama Toba yang menyendiri di sebuah lembah yang landai dan subur. Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya.

Selain mengerjakan ladangnya, kadang-kadang lelaki itu pergi memancing ikan ke sungai yang berada tak jauh dari rumahnya. Setiap kali dia memancing, mudah saja ikan didapatnya karena di sungai yang jernih itu memang banyak sekali ikan. Ikan hasil pancingannya dia masak untuk dimakan.

Pada suatu sore, setelah pulang dari ladang lelaki itu langsung pergi ke sungai untuk memancing. Tetapi sudah cukup lama dia memancing, tak seekor ikan pun didapatnya. Kejadian yang begitu belum pernah dia alami. Sebab biasanya ikan di sungai itu mudah saja dia pancing. Karena sudah terlalu lama tak ada juga kan yang memakan umpan pancingnya, dia jadi kesal dan memutuskan untuk berhenti saja memancing.

Tetapi ketika dia hendak menarik pancingnya, tiba-tiba pancing itu disambar ikan yang langsung menarik pancing itu jauh ke tengah sungai. Hatinya yang tadi sudah kesal berubah menjadi gembira, karena dia tahu bahwa ikan yang menyambar pancingnya itu adalah ikan yang besar. Setelah beberapa lama ia biarkan pancingnya ditarik ikan itu kesana kemari, barulah pancing itu ditariknya perlahan-lahan. Ketika pancing itu disentakannya tampaklah seekor ikan besar tergantung dan menggelepar-gelepar di

ujung tali pancingnya. Dengan cepat ikan itu ditariknya ke darat supaya tidak lepas. Sambal tersenyum gembira mata pancingnya dia lepas dari mulut ikan itu. Pada saat dia sedang melepaskan mata pancing itu, ikan tersebut memandangnya dengan penuh arti.



Kemudian, setelah ikan itu diletakkannya ke satu tempat dia pun masuk ke dalam sungai untuk mandi. Perasaannya gembira sekali karena belum pernah dia mendapat ikan sebesar itu. Dia tersenyum sambil membayangkan betapa enaknyanya nanti daging ikan itu kalau sudah dipanggang. Ketikan dia meninggalkan sungai untuk pulang ke rumahnya hari sudah mulai senja. Setibanya di rumah, lelaki itu langsung membawa ikan besar hasil pancingannya itu ke dapur. Ketika dia hendak menyalakan api untuk memanggang ikan itu, ternyata kayu bakar di dapurnya sudah habis. Dia segera keluar untuk mengambil kayu bakar dari bawah kolong rumahnya. Kemudian, sambil membawa beberapa potong kayu bakar dia naik kembali ke atas rumah dan langsung menuju dapur.

Pada saat lelaki itu tiba di dapur, dia terkejut sekali karena ikan besar itu sudah tidak ada lagi. Tetapi di tempat ikan itu tadi diletakkan tempat terhampar beberapa keping uang emas. Karena terkejut dan heran mengalami keadaan yang aneh itu, dia meninggalkan dapur dan masuk ke kamar.

Ketika lelaki itu membuka pintu kamar, tiba-tiba darahnya tersirap karena di dalam kamar itu berdiri seorang perempuan dengan rambut yang panjang terurai. Perempuan itu sedang menyisir rambutnya sambil berdiri menghadap cermin yang tergantung pada dinding kamar. Sesaat kemudian, perempuan itu tiba-tiba membalikkan badannya dan memandang lelaki itu yang tegak kebingungan di mulut pintu kamar. Lelaki itu menjadi sangat terpesona karena wajah perempuan yang berdiri di hadapannya luar biasa cantiknya. Dia belum pernah melihat perempuan secantik itu meskipun dahulu dia sudah jaun mengembara ke berbagai negeri.



Karena hari sudah malam, perempuan itu minta agar lampu dinyalakan. Setelah lelaki itu menyalakan lampu, dia diajak perempuan itu menemaninya ke dapur karena dia hendak memasak nasi untuk mereka. Sambil menunggu nasi masak, diceritakan oleh perempuan itu bahwa dia adalah penjelmaan dari ikan besar yang tadi didapat lelaki itu ketika memancing di sungai. Kemudian dijelaskannya pula bahwa beberapa keping uang emas yang terletak di dapur itu adalah penjelmaan sisiknya.

Setelah beberapa minggu perempuan cantik itu tinggal serumah bersamanya, pada suatu hari lelaki itu melamar perempuan tersebut untuk jadi istrinya. Perempuan tersebut menyatakan bersedia menerima lamarannya dengan syarat lelaki itu harus bersumpah bahwa seumur hidupnya dia tidak akan pernah mengungkit asal usul istrinya yang menjelma jadi ikan. Setelah lelaki itu bersumpah demikian, kawinlah mereka.

Setahun kemudian, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang mereka beri nama samosir. Anak itu sangat dimanjakan ibunya yang mengakibatkan anak itu bertabiat kurang baik dan pemalas.

Setelah cukup besar, anak itu disuruh ibunya mengantar nasi setiap hari untuk ayahnya yang bekerja di ladang. Namun, sering dia menolak mengerjakan tugas itu sehingga terpaksa ibunya yang mengantarkan nasi ke ladang.



Suatu hari, anak itu disuruh ibunya lagi mengantarkan nasi ke ladang untuk ayahnya. Mulanya dia menolak. Akan tetapi, karena terus dipaksa ibunya, dengan kesal pergilah dia mengantarkan nasi itu. Di tengah jalan, sebagian besar nasi dan lauk pauknya dia makan. Setibanya di ladang, sisa nasi yang hanya tinggal sedikit dia berikan kepada ayahnya. Saat menerimanya, si ayah sudah sangat lapar karena nasinya sudah sangat terlambat sekali diantarkan. Oleh karena itu, maka si ayah jadi sangat marah ketika melihat nasi yang diberikan kepadanya adalah sisa-sisa. Amarahnya makin bertambah ketika anaknya mengaku bahwa dia yang memakan sebagian besar dari nasi itu. Kesabaran si ayah menjadi hilang dan dia pukuli anaknya sambil mengatakan “Anak yang tak bisa diajar. Tidak tahu diuntung. Betul-betul kau anak keturunan perempuan yang berasal dari ikan!”

Sambil menangis, anak itu berlari pulang menemui ibunya di rumah. Kepada ibunya dia adukan bahwa dia dipukuli ayahnya. Semua kata-kata cercaan yang diucapkan ayahnya kepadanya diceritakan pula. Mendengar cerita anaknya itu, si ibu sedih sekali, terutama karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan kata-kata cercaan yang dia ucapkan kepada anaknya itu. Si ibu menyuruh anaknya agar segera pergi mendaki bukit yang terletak tak begitu jauh dari rumah mereka dan memanjat pohon kayu tertinggi yang terdapat di puncak bukit itu. Tanpa bertanya lagi, si anak segera melakukan perintah ibunya itu. Dia berlari-lari menuju ke bukit tersebut dan mendakinya.

Ketika tampak oleh si ibu anaknya sudah hampir sampai ke puncak pohon kayu yang dipanjatnya di atas bukit, dia pun berlari menuju sungai yang tidak begitu jauh letaknya di rumah mereka itu. Ketika di tiba ditepi sungai itu kilat menyambar disertai bunyi guruh yang menggelegar. Sesaat kemudian dia melompat ke dalam

sungai dan tiba-tiba berubah menjadi seekor ikan besar. Pada saat yang sama, sungai itupun banjir besar dan turun pula hujan yang sangat lebat. Beberapa waktu kemudian, air sungai itu sudah meluap ke mana-mana dan tenggelamlah lembah tempat sungai itu mengalir. Pak Toba tidak bisa menyelamatkan dirinya, ia mati tenggelam oleh genangan air. Lama-kelamaan, genangan air itu semakin luas dan berubah menjadi danau yang sangat besar yang kemudian hari dinamakan orang danau Toba. Sedang pulau kecil di tengah-tengahnya diberi nama Pulau Samosir.

Lembar kerja siswa (LKS)

Nama :

Stambuk :

Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang menurut anda paling benar.

1. Coba ceritakan kembali cerita rakyat sesuai alur yang kalian baca dari teks cerita asal mula danau toba.
2. Sebutkan tokoh yang berperan dalam cerita asal mula danau toba.
3. Berasal dari daerah mana cerita rakyat asal mula danau toba.
4. Sebutkan informasi yang kamu dapatkan setelah membaca teks cerita tersebut.
5. buatlah inti sari (garis besar) dari teks bacaan yang telah dibaca.
6. Ceritakan kembali inti sari sesuai dengan alur yang telah kalian buat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) *POST-TEST*

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V(lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

berbicara : mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dari cerita.

II. KOMPETENSI DASAR

Menceritakan ulang isi cerita yang telah disimak dengan memperhatikan ejaan.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan sesuai dengan yang disimaknya.
- Dengan berbicara siswa dapat salingberbagiinformasi.

IV. MATERI POKOK

- Cerita rakyat

V. METODE /MODEL/ STRATEGI PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : penugasan, ceramah, dan tanya jawab.
- Model pembelajaran : pembelajaran langsung.
- Strategi : PQ4R

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak murid berdoa bersama ➤ Guru mengecek kehadiran murid ➤ Guru melakukan apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada murid apasaja pesan orang tua sebelum kepada kalian sebelum ke sekolah? • Guru mengajak siswa bermain bisik berantai. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Guru memotivasi siswa. 	7 menit
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak penjelasan tentang ceritarakyat ➤ Siswa membaca kanteks cerita rakyat sebanyak 2 kali (<i>preview</i>) ➤ Guru meminta siswa membuat pertanyaan sendiri yang jawabannya ada di cerita (<i>Question</i>) ➤ Guru meminta siswa untuk membaca tau mengecek kembali jawaban yang telah di ajukan (<i>Read</i>) ➤ Guru meminta siswa mendalami atau memahami isi teks (<i>Reflect</i>) ➤ Guru meminta siswa menuliskan inti sari dari teks bacaan (<i>Recite</i>) ➤ Guru meminta siswa mengulang kembali catatan yang telah di buatnya (<i>Review</i>) 	43 menit
AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama murid membuat kesimpulan ➤ Guru melakukan refleksi ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral 	10 menit

VII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media : teks cerita rakyat asal mula danau toba
- Sumber belajar : Buku Panduan Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar (erlangga straight point series).

VIII. PENILAIAN

No	Aspek Yang Di Nilai	Deskripsi Penilaian	Skor
	Alur yang tepat	Keseuain alur cerita yang sangat jelas	20
		Kesesuaian alur cerita jelas	15
		Kesesuaian alur cerita cukup jelas	10
		kesesuain alur cerita Kurang jelas	5
		kesesuaian alur cerita Tidak jelas	0
	Jenis kata yang di pilih	Kata yang di pilih sangat tepat	20
		Kata yang di pilih tepat	15
		Kata yang di pilih cukup tepat	10
		Kata yang di pilih kurang tepat	5
		Kata yang di pilih tidak tepat	0
	Menceritakan inti cerita	inti cerita Sangat jelas	20
		inti cerita Jelas	15
		inti cerita Cukup jelas	10
		inti cerita Kurang jelas	5
		Inti cerita tidak jelas	0
	Menggunakan	tanda baca yang di gunakan Sangat jelas	20

	tanda baca	Tanda baca yang digunakan jelas	15
		Tanda baca yang digunakan cukup jelas	10
		Tanda baca yang digunakan kurang jelas	5
		Tanda baca yang digunakan tidak jelas	0
	kelancaran	Menjelaskan cerita dengan sangat lancar	20
		Menjelaskan cerita dengan lancar	15
		Menjelaskan cerita dengan cukup lancar	10
		Menjelaskan cerita dengan kurang lancar	5
		Menjelaskan cerita dengan tidak lancar	0

KETERANGAN ASPEK YANG DI NILAI

- F. Alur Yang Tepat
- G. Jenis Kata Yang Dipilih
- H. Menceritakan Inti Cerita
- I. Menggunakan Tanda Baca
- J. Kelancaran

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Pulau Balang Lompo, 04 Juni 2018

Mahasiswa

Aminah

NIM: 10540908914

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 1 P. Balang Lompo

Guru Kelas V

Hj.Kismawati, S.Pd.

NIP : 196409101984112001

Salmiah Jufri, S.Pd.

NIP : 197710182002122001

MATERIAJAR

cerita rakyat

SAWERIGADING



* * *

Alkisah, di daerah Luwu, Sulawesi Selatan, hiduplah seorang raja bernama La TogeqLangiq atau lebih dikenal dengan panggilan Batara Lattu'. Sang Raja mempunyai dua istri, yaitu satu dari golongan manusia biasa (penduduk dunia nyata) bernama We Opu Sengngeng, dan satu lagi berasal dari bangsa jin. Dari perkawinannya dengan We Opu Sengngeng lahir sepasang anak kembar emas, yakni seorang laki-laki bernama Sawerigading, dan seorang perempuan bernama We Tenriabeng. Berdasarkan ramalan Batara Guru (ayah Raja Luwu), Sawerigading dan We Tenriabeng kelak akan saling jatuh cinta dan menikah. Padahal menurut adat setempat, seseorang sangat pantang menikahi saudara kandung sendiri. Agar tidak melanggar adat tersebut, Raja Luwu pun membesarkan kedua anak kembarnya tersebut secara terpisah. Ia menyembunyikan anak perempuannya (We Tenriabeng) di atas loteng istana sejak masih bayi.

Waktu terus berjalan. Sawerigading tumbuh menjadi pemuda yang gagah dan tampan, sedangkan We Tenriabeng tumbuh menjadi gadis yang cantik jelita. Namun, sepasang anak kembar tersebut belum saling mengenal.

Pada suatu hari, Sawerigading bersama sejumlah pengawal istana diutus oleh ayahnya berlayar ke Negeri Taranati (Ternate) untuk mewakili Kerajaan Luwu dalam sebuah pertemuan para pangeran. Namun

sebenarnya tujuan utama Sawerigading diutus pergi jauh ke Ternate karena saudara kembarnya We Tenriabeng akan dilantik menjadi bissu dalam sebuah upacara umum, yang tentu saja tidak boleh dihadirinya karena dikhawatirkan akan bertemu dengan We Tenriabeng.

Dalam perjalanan menuju ke Negeri Ternate, Sawerigading mendapat kabar dari seorang pengawalnya bahwa ia mempunyai saudara kembar yang cantik jelita. Sawerigading tersentak kaget mendengar kabar tersebut.

“Apa katamu? Aku mempunyai saudara kembar perempuan?” tanya Sawerigading dengan kaget.

“Benar, Pangeran! Saudaramu itu bernama Tenriabeng. Ia disembunyikan dan dipelihara di atas loteng istana sejak masih kecil,” ungkap pengawal itu.

Sekembalinya dari Ternate, Sawerigading langsung mencari saudara kembarnya yang disembunyikan di atas loteng istana. Tak pelak lagi, Sawerigading langsung jatuh cinta saat melihat saudara kembarnya itu dan memutuskan untuk menikahinya. Raja Luwu Batara Lattu' yang mengetahui rahasia keluarga istana tersebut terbongkar segera memanggil putranya itu untuk menghadap.

“Wahai, Putraku! Mengharap pendamping hidup untuk saling menentramkan hati bukanlah hal yang keliru. Tapi, perlu kamu ketahui bahwa menikahi saudara kandung sendiri merupakan pantangan terbesar dalam adat istiadat kita. Jika adat ini dilanggar, bencana akan menimpa negeri ini. Sebaiknya urungkanlah niatmu itu, Putraku!” bujuk Raja Luwu Batara Lattu' .

Namun, bujukan Ayahandanya tersebut tidak menyurutkan niat Sawerigading untuk menikahi adiknya. Namun, akhirnya Sawerigading mengalah setelah We Tenriabeng memberitahunya bahwa di Negeri Cina (bukan Cina di Tiongkok, tapi di daerah Tanete, Kabupetan Bone, Sulawesi Selatan) mereka mempunyai saudara sepupu yang sangat mirip dengannya.

“Bang! Pergilah ke Negeri Cina! Kita mempunyai saudara sepupu yang bernama We Cudai. Ayahanda pernah bercerita bahwa aku dan We Cudai bagai pinang dibelah dua,” bujuk We Cudai.

“Benar, Putraku! Wajah dan perawakan We Cudai sama benar dengan adikmu, We Tenriabeng,” sahut Raja Luwu Batara Lattu’.

Untuk membuktikan kebenaran kata-katanya, We Tenriabeng memberikan sehelai rambut, sebuah gelang dan cincinnya kepada Sawerigading. We Tenriabeng juga berjanji jika perkataannya tidak benar, ia berbersedia menikah dengan Sawerigading.

“Bang! Jika rambut ini tidak sama panjang dengan rambut We Cudai, gelang dan cincin ini tidak cocok dengan pergelangan dan jarinya, aku bersedia menikah dengan Abang,” kata We Tenriabeng.

Akhirnya, Sawerigading pun bersedia berangkat ke Negeri Cina, walaupun dihatinya ada rasa kecewa kepada orang tuanya karena tidak diizinkan menikahi adiknya. Untuk berlayar ke Negeri Cina, Sawerigading harus menggunakan kapal besar yang terbuat dari kayu welérénngé (kayu belande) yang mampu menahan hantaman badai dan ombak besar di tengah laut.

“Wahai, Putraku! Untuk memenuhi keinginanmu memperistri We Cudai, besok pergilah ke hulu Sungai Saqdan menebang pohon welérénngé raksasa untuk dibuat perahu!” perintah Raja Luwu Batara Lattu’.

Keesokan harinya, berangkatlah Sawerigading ke tempat yang dimaksud ayahnya itu. Ketika sampai di tempat itu, ia pun segera menebang pohon raksasa tersebut. Anehnya, walaupun batang dan pangkalnya telah terpisah, pohon raksasa itu tetap tidak mau roboh. Namun, hal itu tidak membuatnya putus asa. Keesokan harinya, Sawerigading kembali menebang pohon ajaib itu, tapi hasilnya tetap sama. Kejadian aneh ini terulang hingga tiga hari berturut-turut. Sawerigading pun mulai putus asa dan hatinya sangat galau memikirkan apa gerangan penyebabnya.

Mengetahui kegalauan hati abangnya, pada malam harinya We Tenriabeng secara diam-diam pergi ke hulu Sungai Saqdan. Sungguh ajaib! Hanya sekali tebasan, pohon raksasa itu pun roboh ke tanah. Dengan ilmu yang dimilikinya, We Tenriabeng segera mengubah pohon raksasa itu menjadi sebuah perahu layar yang siap untuk mengarungi samudera luas.

Keesokan harinya, Sawerigading kembali ke hulu Sungai Saqdan. Betapa terkejutnya ia ketika melihat pohon welérénngé raksasa yang

tak kunjung bisa dirobokkannya kini telah berubah menjadi sebuah perahu layar.

“Hai, siapa yang melakukan semua ini?” gumam Sawerigading heran.

“Ah, tidak ada gunanya aku memikirkan siapa yang telah membantuku membuat perahu layar ini. Yang pasti aku harus segera pulang untuk menyiapkan perbekalan yang akan aku bawa berlayar ke Negeri Cina,” pungkasnya seraya bergegas pulang ke istana.

Setelah menyiapkan sejumlah pengawal dan perbekalan yang diperlukan, berangkatlah Sawerigading bersama rombongannya menuju Negeri Cina. Dalam perjalanan, mereka menemui berbagai tantangan dan rintangan seperti hantaman badai dan ombak serta serangan para perompak. Namun, berkat izin Tuhan Yang Mahakuasa, Sawerigading bersama pasukannya berhasil melalui semua rintangan tersebut dan selamat sampai di tujuan.

Setibanya di Negeri Cina, Sawerigading mendengar kabar bahwa We Cudai telah bertunangan dengan seorang pemuda bernama Settiyabonga. Namun, hal itu tidak menyurutkan niatnya untuk melihat langsung kecantikan wajah We Cudai. Untuk itu, ia pun memutuskan untuk menyamar menjadi pedagang orang oro (berkulit hitam). Untuk memenuhi penyamarannya, ia harus mengorbankan satu nyawa orang oro sebagai tumbal. Pada mulanya, orang oro yang akan dijadikan tumbal tersebut mengiba kepadanya.



“Ampun, Tuan! Jika kulit saya dijadikan pembungkus tubuh Tuan, tentu saya meninggal.”

Namun, setelah Sawerigading membujuknya dengan tutur kata yang halus, akhirnya orang oro itu pun bersedia memenuhi permintaannya. Setelah itu, Sawerigading segera menuju ke istana sebagai oro pedagang. Setibanya di istana, ia terkagum-kagum melihat kecantikan We Cudai.

“Benar kata Ayahanda, We Cudai dan We Tenriabeng bagai pinang dibelah dua. Perawakan mereka benar-benar serupa,” ucap Sawerigading.

Setelah membuktikan kecantikan We Cudai, Sawerigading segera mengirim utusan untuk melamarnya dan lamarannya pun diterima oleh keluarga istana Kerajaan Cina. Namun, sebelum pesta pernikahan dilangsungkan, We Cudai mengirim seorang pengawal istana untuk mengusut siapa sebenarnya calon suaminya itu.

Suatu hari, utusan itu mendekati perahu layar Sawerigading yang tengah bersandar di pelabuhan. Kebetulan, saat itu para pengawal Sawerigading yang berbulu lebat sedang mandi. Utusan itu ketakutan saat melihat tampang mereka yang dikiranya “orang-orang biadab” dan mengira bahwa wujud Sawerigading serupa dengan mereka. Ia pun segera kembali ke istana untuk menyampaikan kabar tersebut kepada We Cudai. Mendengar kabar tersebut, We Cudai pun berniat untuk

membatalkan pernikahannya dan mengembalikan semua mahar Sawerigading.

Sawerigading yang mendengar kabar buruk tersebut segera menghapus penyamarannya sebagai orang oro dan mengenakan pakaian kebesarannya, lalu segera menghadap Raja Cina. Sesampainya di istana, ia pun segera menceritakan asal-usul dan maksud kedatangannya ke Negeri Cina.

“Ampun, Baginda Raja! Perkenalkan nama Ananda Sawerigading Putra Raja Luwu Batara Lattu’ dari Sulawesi Selatan. Ananda datang menghadap membawa amanat Ayahanda, dengan harapan sudilah kiranya Baginda menerima Ananda sebagai menantu Baginda,” ungkap Sawerigading.

“Hai, Anak Muda! Kamu jangan mengaku-ngaku! Apa buktinya bahwa kamu adalah putra dari saudaraku itu?” tanya Raja Cina.

Sawerigading pun segera memperlihatkan sehelai rambut, sebuah gelang dan cincin pemberian We Tenriabeng kepada Raja Cina seraya menceritakan semua kejadian yang dialaminya hingga ia bisa sampai ke Negeri Cina. Mendengar harapan dan permohonan saudaranya melalui keponakannya itu, Raja Cina terdiam sejenak, lalu berkata:

“Baiklah! Sekarang aku percaya bahwa kamu adalah keponakanku. Ayahandamu dulu pernah mengirim kabar kepadaku bahwa ia mempunyai anak kembar emas. Anaknya yang perempuan wajah dan perawakaannya serupa dengan putriku.”

Untuk lebih meyakinkan dirinya, Raja Cina segera memanggil putrinya untuk menghadap. Tak berapa lama, We Cudai pun datang dan duduk di samping ayahandanya. Saat melihat pemuda tampan yang duduk di hadapan ayahandanya, We Cudai tampak gugup dan hatinya tiba-tiba berdetak kencang. Rupanya, ia jatuh hati kepada pemuda itu yang tak lain adalah Sawerigading.

“Ada apa gerangan Ayahanda memanggil Ananda?” tanya We Cudai tertunduk malu-malu.

“Wahai Putriku, ketahuilah! Sesungguhnya orang yang melamarmu beberapa hari yang lalu ternyata sepupumu sendiri. Namanya Sawerigading. Ayahanda bersaudara dengan ayahnya. Tapi, untuk meyakinkan kebenaran ini, cobalah kamu cocokkan panjang rambut

ini dengan panjang rambutmu dan pakailah gelang dan cincin ini!” pinta Raja Cina seraya memberikan sehelai rambut, sebuah gelang dan cincin itu kepada putrinya.

Setelah We Cudai mengenakan gelang dan cincin tersebut, maka semakin yakinlah Raja Cina bahwa Sawerigading benar-benar keponakannya. Gelang dan cincin tersebut semuanya cocok dikenakan oleh We Cudai. Begitu pula rambutnya sama panjangnya dengan rambut We Tenriabeng.

“Bagaimana, Putriku! Apakah kamu bersedia menerima kembali lamaran Sawerigading untuk mempererat tali persaudaraan kita dengan keluarga Sawerigading di Sulawesi Selatan?” tanya Raja Cina.

“Baik, Ayahanda! Jika Ayahanda merestui, Ananda bersedia menikah dengan Sawerigading. Ananda mohon maaf karena sebelumnya mengira Sawerigading bukan dari keluarga baik-baik,” jawab We Cudai malu-malu.

Betapa bahagianya perasaan Raja Cina mendengar jawaban putrinya itu. Demikian pula yang dirasakan Sawerigading karena lamarannya diterima. Dengan perasaan bahagia, ia segera kembali ke kapalnya untuk menyampaikan berita gembira itu kepada para pengawalnya dan memerintahkan mereka untuk mengangkat semua barang bawaan yang ada di perahu ke istana untuk keperluan pesta. Tiga hari kemudian, pesta pernikahan itu pun dilangsungkan dengan meriah. Segenap rakyat Negeri Cina turut berbahagia menyaksikan pesta pernikahan tersebut.

Setahun kemudian, Sawerigading dan We Cudai dikaruniai oleh seorang anak dan diberi nama La Galigo. Namun, bagi We Cudai, kebahagiaan tersebut terasa belum lengkap jika belum bertemu dengan mertuanya. Suatu hari, ia pun mengajak suaminya ke Sulawesi Selatan untuk mengunjungi mertuanya. Mulanya, Sawerigading menolak ajakan istrinya, karena ia sudah berjanji tidak ingin kembali ke kampung halamannya karena kecewa kepada kedua orang tuanya yang telah menolak keinginannya menikahi saudara kembarnya. Namun, karena istrinya terus mendesaknya, akhirnya ia pun menyetujuinya. Keesokan harinya, berangkatlah sepasang suami istri itu bersama beberapa orang pengawal menuju Negeri Luwu. Akan tetapi, mereka tidak membawa serta putra mereka (La Galigo) karena masih bayi.

Dalam perjalanan, Sawerigading bersama rombongannya kembali menemui banyak rintangan. Perahu yang mereka tumpangi hampir tenggelam di tengah laut karena dihantam badai dan gelombang besar. Berkat pertolongan Tuhan Yang Mahakuasa, mereka pun selamat sampai di Negeri Luwu.

Setelah bertahun-tahun lamanya Sawerigading bersama istrinya tinggal di Negeri Luwu terdengarlah kabar bahwa di Tanah Jawa berkembang ajaran agama Islam. Sawerigading pun segera memerintahkan pasukannya untuk memerangi ajaran tersebut. Namun apa yang terjadi setelah pasukannya tiba di Tanah Jawa? Rupanya, mereka bukannya memerangi penganut ajaran agama tersebut, tetapi justru berbalik memeluk agama Islam. Bahkan sebagian anggota pasukannya memutuskan untuk menetap di Tanah Jawa. Sementara anggota pasukan lainnya kembali ke Negeri Luwu untuk melaporkan kabar tersebut kepada Sawerigading dan sekaligus mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Karena kesal atas penghianatan pasukannya itu dan tidak ingin masuk agama Islam, Sawerigading bersama istrinya memutuskan untuk kembali ke Negeri Cina dan berjanji tidak ingin menginjakkan kaki lagi di Negeri Luwu. Dalam perjalanan pulang ke Negeri Cina, kapal yang mereka tumpangi karam di tengah laut. Konon, pasangan suami istri tersebut menjadi penguasa buriqliu atau peretiwi (dunia bawah laut).

Lembar kerja siswa (LKS)

Nama :

Stambuk :

Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang menurut tanda paling benar.

1. Coba ceritakan kembali cerita rakyat sesuai alur yang kalian baca tersebut.
2. Sebutkan tokoh yang berperan dalam cerita yang kalian baca.
3. Berasal dari daerah mana cerita rakyat.
4. Sebutkan informasi yang kamu dapatkan setelah membaca teks cerita tersebut.
5. buatlah inti sari (garis besar) dari teks bacaan yang telah dibaca.
6. Ceritakan kembali inti sari sesuai dengan alur yang telah kalian buat.

LAMPIRAN

(2)

PRETEST





POSTTEST





LAMPIRAN

(3)

**HASIL TES KETERAMPILAN MENCERITAKAN ULANG CERITA
RAKYAT MU RID KELAS V SD NEGERI 1 PULAU BALANG
LOMPO
(PRETEST)**

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Sy. Syahrul	15	15	10	10	15	65
2	M . Sadik	15	10	10	10	5	50
3	Fahrul	15	15	10	10	10	60
4	M . Ihsan	10	15	10	10	10	55
5	Nurul Hidayat	10	15	15	10	10	60
6	Elvira Khaerunnisa	20	15	10	15	15	75
7	Erna	20	15	15	15	15	80
8	Sintia	20	15	10	10	15	70
9	Gustia	15	10	10	10	5	50
10	Nur Alya	15	10	10	15	20	70
11	Hajrah	15	15	15	10	10	65
12	Reski	5	10	5	10	5	35
13	Mira	10	15	10	10	10	55
14	Muh. Taslim	10	10	10	5	5	40
15	Rifani Arief	10	5	10	10	10	45
16	Sukriadi	10	10	10	10	15	55
17	Saeful Adnan	5	10	10	10	5	40

Pulau Balang Lompo, Juni 2017
Peneliti,

Aminah
NIM : 10540 9089 14

**HASIL TES KETERAMPILAN MENCERITAKAN ULANG CERITA
RAKYAT MURID KELAS V SD NEGERI 1 PULAU BALANG
LOMPO
(POSTEST)**

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Sy. Syahrul	15	15	15	15	15	75
2	M . Sadik	15	15	15	15	10	70
3	Fahrul	20	20	15	15	15	85
4	M . Ihsan	15	15	15	15	10	70
5	Nurul Hidayat	15	15	15	15	10	70
6	Elvira Khaerunnisa	20	15	15	15	10	75
7	Erna	20	20	20	15	15	90
8	Sintia	20	20	15	15	15	85
9	Gustia	20	15	15	15	15	80
10	Nur Alya	15	15	15	15	20	80
11	Hajrah	20	20	15	15	15	85
12	Reski	10	15	10	10	5	50
13	Mira	15	20	15	15	15	80
14	Muh. Taslim	15	10	10	10	10	55
15	Rifani Arief	20	15	15	15	15	80
16	Sukriadi	15	15	15	15	15	75
17	Saeful Adnan	15	15	15	15	20	80

Pulau Balang Lompo, Juni 2017
Peneliti,

Aminah
NIM : 10540 9089 14

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTEST* KETERAMPILAN
MENCERITAKAN ULANG CERITA RAKYAT MURID KELAS V SD
NEGERI 1 PULAU BALANG LOMPO TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	L/P	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1	Sy. Syahrul	L	65	75
2	M . Sadik	L	50	70
3	Fahrul	L	60	85
4	M . Ihsan	L	55	70
5	Nurul Hidayat	L	60	70
6	Elvira Khaerunnisa	P	75	75
7	Erna	P	80	90
8	Sintia	P	70	85
9	Gustia	P	50	80
10	Nur Alya	P	70	80
11	Hajrah	P	65	85
12	Reski	P	35	50
13	Mira	P	55	80
14	Muh. Taslim	L	40	55
15	Rifani Arief	P	45	80
16	Sukriadi	L	55	75
17	Saeful Adnan	L	40	80
	Rata-rata		57,05	75,58

Pulau Balang Lompo, Juni 2017
Peneliti,

Aminah
NIM : 10540 9089 14

LAMPIRAN

(4)

Peraturan

LAMPIRAN

(5)

RIWAYAT HIDUP



Aminah Dilahirkan di Pulau Balang Lompo 10 Juli 1996. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Sahareng dan dg.ugi Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 26 P.Balang Lompo dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Liukang Tupabbiring tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sma pula,

penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring dan tamat tahun 2014, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Strategi PQ4R Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Baling Lompo”